

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan kegiatan yang menjamin adanya kondisi kerja yang aman, terhindar atas kelainan fisik dan mental yang diberikan melalui pembinaan dan pelatihan, pengarahan dan kontrol terhadap pelaksanaan tugas yang diberikan ke karyawan serta pemberian bantuan sesuai dengan aturan yang berlaku, baik dari perusahaan karyawan bekerja maupun dari lembaga pemerintahan (Wangi, 2020).

Bekerja dengan posisi yang tidak ergonomis dan berulang-ulang bisa menyebabkan terjadinya keluhan muskulokeletal. Potensi bahaya yang tidak disadari oleh pekerja seperti halnya bahaya ergonomi dapat menyebabkan terjadinya penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja (Mindhayani, 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat *low back pain* sebagai satu dari tiga masalah kesehatan teratas yang menjadi sasaran pengawasan. Menurut WHO, *low back pain* adalah penyebab utama kecacatan di dunia dengan prevalensi global 7,2% (Maghfirani, 2019).

Nyeri punggung bagian bawah atau *Low Back Pain* (LBP) adalah nyeri yang disebabkan karena salah satu berbagai masalah muskuloskeletal. Keluhan *low back pain* merupakan keluhan pada otot skeletal dengan nyeri ringan hingga nyeri yang sangat sakit. Nyeri punggung bagian bawah kerap kali kronis, terkadang berulang ulang

dengan biaya yang tinggi dalam perawatannya. Angka kejadian *low back pain* di Indonesia tidak diketahui pasti, namun diperkirakan bervariasi antara 7,6% sampai 37% (Rohmawan & Hariyono, 2017).

Beberapa faktor yang mempengaruhi keluhan Low Back Pain adalah indeks massa tubuh (IMT), stress kerja, posisi kerja, durasi kerja, dan kebiasaan olahraga. Selain itu, LBP juga dipengaruhi oleh beban kerja, kapasitas kerja, dan lingkungan kerja (Hanifa et al., 2020).

Dengan adanya nilai indeks massa tubuh yang tinggi bisa menyebabkan seseorang berisiko mengalami low back pain (Rahmanto, 2019). Kelebihan berat badan lebih berisiko mengalami Low back pain, hal ini karena adanya peningkatan tekanan pada tulang belakang terutama pada diskus, struktur tulang belakang yang akhirnya berujung pada herniasi pada diskus lumbalis yang paling rawan terjadi (Zairin Noor Helmi, 2017)

Prevalensi Status Gizi berdasarkan Kategori IMT pada Penduduk Dewasa (umur >18 Tahun) menurut Provinsi, pada tahun 2018 sekitar 624.563 penduduk Indonesia berusia >18 tahun mengalami obesitas dengan prevalensi 21,8% dan di provinsi Kalimantan Timur sebesar 28,7%. Berdasarkan karakteristik kelompok usia >18 tahun prevalensi tertinggi berada pada rentang usia 40-44 tahun dengan presentase 29,6% (Riskesdas, 2018).

Kutai Kartanegara memiliki sektor pertambangan terbesar di Kalimantan Timur sekitar 171 izin pertambangan yang diterbitkan dan 67 izin pertambangan yang akan habis masa berlakunya. Izin usaha

pertambangan kedua terbanyak adalah Kutai Barat dengan 77 izin usaha pertambangan, dan di Kalimantan Timur sendiri memiliki total 519 izin pertambangan yang diterbitkan dan yang akan di perpanjang masa berlakunya (Ditjen Minerba, 2019)

Kalimantan Timur memiliki cadangan batu bara sebesar 37,5 ton, dan merupakan provinsi paling aktif dan progresif dalam melakukan penambangan batu bara (Subarudi et al., 2016)

Operator merupakan profesi sector informal yang memiliki resiko besar terkena keluhan *low back pain* karena melakukan pekerjaan dalam waktu yang lama dengan kondisi duduk yang statis. Duduk dalam posisi statis dan sikap tubuh yang kurang ergonomis seperti duduk dalam keadaan membungkuk dapat memicu kerja otot yang kuat dan lama tanpa cukup pemulihan dan aliran darah ke otot terhambat sehingga mengakibatkan keluhan pegal pada punggung bagian bawah (Eni Rahmawati, 2017).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di PT. Kutai Bara Abadi banyak operator tidak bekerja secara ergonomis serta bekerja dalam posisi statis dan memiliki banyak berat badan tidak ideal. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) terhadap keluhan *Low Back Pain* pada operator".

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) terhadap keluhan *Low Back Pain* pada operator ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) terhadap keluhan *Low Back Pain* pada operator.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Indeks Massa Tubuh (IMT) pada operator.
- b. Mengidentifikasi keluhan *Low Back Pain* pada operator.
- c. Mengetahui hubungan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan keluhan *Low Back Pain* pada operator.

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti

- a. Pengalaman yang berharga dalam memperluas wawasan keilmuan dan pengetahuan dalam penelitian ini.
- b. Dapat menerapkan atau mengamalkan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama menuntut ilmu di Program Studi Kesehatan Masyarakat.

2. Bagi PT. Kutai Bara Abadi

- a. Sebagai bahan evaluasi terkait penanganan Indeks Massa Tubuh (IMT) pada operator.
- b. Dapat membantu operator untuk meminimalkan risiko terjadinya *Low Back Pain*.

3. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

- a. Sebagai tambahan referensi mahasiswa di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan sebagai acuan atau pembanding antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Metode	Lokasi
1	Hussain (2017)	<i>Fat mass and fat distribution are associated with low back pain intensity and disability: Results from a cohort study</i>	Variabel Dependen: <i>low back pain intensity and disability</i> Variabel Independen: <i>Fat mass and fat distribution</i>	<i>Cohort Study</i>	Australia
2	Maghrifani, Nisa (2019)	Hubungan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keluhan <i>Low Back Pain</i> pada Lansia di Puskesmas Gamping 1	Variabel Dependen: <i>Low Back Pain</i> Variabel Independen: Faktor-Faktor keluhan	<i>Cross Sectional</i>	Yogyakarta
3	Pratiwi Yuharika, Waren Annes, Akbar Romi (2020)	Hubungan lama bekerja dan imtdengan <i>low back pain</i> pada pengemudi taksi x pekanbaru	Variabel Dependen: <i>Low Back Pain</i> Variabel Independen: Lama bekerja dan (IMT)	<i>Cross Sectional</i>	Pekanbaru
4	Rahmanto Safun (2019)	Hubungan Overweight Pada Mahasiswi Terhadap Kejadian <i>Low Back Pain Myogenic</i>	Variabel Dependen: <i>Low Back Pain Myogenic</i> Variabel Independen: <i>Overweight</i>	<i>Cross Sectional</i>	Malang